



BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Persoalan utama yang diangkat dan dibahas dalam penelitian ini adalah apa visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan BPI masa depan dalam upaya mendidik dan melatih tenaga-tenaga ahli agama Islam dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tradisi kehidupan beragama yang baik di kalangan umat Islam di Indonesia sangat sulit dipertahankan, apalagi untuk dikembangkan bila tidak tersedia tenaga-tenaga ahli yang menguasai ilmu agama Islam di satu pihak, dan mampu memahami perkembangan yang terjadi saat ini dan masa depan di pihak lain.

Untuk mencapai tujuan penyediaan tenaga ahli agama Islam yang memiliki dua kemampuan tersebut, IAIN/STAIN diorganisasikan kepada lima fakultas, yaitu Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin. Fakultas Dakwah pada IAIN Sunan Gunung Djati Bandung diorganisasikan kepada empat Jurusan utama, yaitu Jurusan: (1) Komunikasi dan Penyiaran Islam; (2) Bimbingan dan Penyuluhan Islam; (3) Pengembangan Masyarakat Islam; dan (4) Manajemen Dakwah.

Pengorganisasian Fakultas Dakwah di atas dimaksudkan untuk mengembangkan model-model dakwah profesional sebagai bagian dari upaya penyediaan tenaga ahli dakwah Islam yang dibutuhkan masyarakat. Model-model dakwah di maksud, yaitu: (1) model dakwah *billisan* dikembangkan melalui dua jurusan, yaitu Jurusan BPI dan KPI; (2) model dakwah *bilhal* dikembangkan melalui Jurusan PMI; dan (3) model dakwah *bittadbir* dikembangkan melalui Jurusan Manajemen Dakwah. Jadi, Jurusan BPI bertugas dan bertanggung jawab untuk mendidik tenaga ahli bimbingan dan penyuluhan Islami dan mengembangkan model dakwah Islam melalui layanan bimbingan dan penyuluhan Islami kepada masyarakat.

Dengan merujuk kepada temuan-temuan penelitian sebagaimana telah dianalisis pada bab empat, maka pada bab ini diajukan beberapa kesimpulan mengenai visi masa depan, misi yang diemban, tujuan yang hendak dicapai, dan sasaran yang hendak diraih oleh Jurusan BPI yang perlu dipelihara, dibina, dan ditumbuh kembangkan, sebagai berikut:

Pertama, visi masa depan Jurusan BPI dikemas berdasarkan visi layanan bimbingan dan penyuluhan Islami sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan umat Islam Indonesia dalam rangka menghadapi tantangan tahun 2020 mendatang. Upaya pemberdayaan ini mendapat tantangan yang amat berat, terutama disebabkan oleh dampak negatif globalisasi dan faktor kondisi obyektif umat Islam Indonesia yang sebagian besar masih dibelenggu oleh kemiskinan, ketidaktahuan, dan keterbelakangan. Upaya pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan umat Islam dari berbagai pengaruh patologi sosial, kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial tanpa harus kehilangan identitas, dan kemampuan merealisasikan potensi positif yang dimiliki, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah.

Berdasarkan visi pemberdayaan tersebut, maka konsepsi bimbingan dan penyuluhan Islami dirumuskan sebagai suatu model bimbingan dan penyuluhan yang berwawasan Islami yang berusaha mempelajari keunikan-keunikan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, alam sekitar, dan dengan alam keruhanian atau hubungan dengan Allah Swt, guna memberikan bantuan/layanan keagamaan untuk meningkatkan kesehatan mental, menyembuhkan berbagai penyakit masyarakat, meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah, dan mengembalikan individu kepada fitrah keagamaannya, sehingga hidupnya selaras dengan ketentuan Allah; dan menyadari sepenuhnya bahwa dirinya adalah makhluk Allah yang diciptakan hanya untuk mengabdikan kepada-Nya.

Untuk mencapai visi pemberdayaan umat Islam dan mengembangkan konsepsi bimbingan dan penyuluhan Islami di atas, maka visi Jurusan BPI adalah: (1) menjadikan jurusan ini sebagai jurusan yang unggul (*center of excellence*) dalam pelaksanaan pendidikan tinggi bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan yang kreatif dalam bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam; dan (2) mampu menghasilkan lulusan yang bermutu terbaik (*excellence*) dalam bidang akademik dan profesional sehingga memiliki kemandirian, mampu bekerjasama, bersaing dan berkomunikasi secara sehat dalam era globalisasi, berjiwa dan berperilaku yang menjunjung tinggi norma agama, ilmu dan moral, serta memiliki etos kerja yang tinggi, kreatif dan inovatif.

Nilai-nilai yang mendasari visi masa depan tersebut yang dimiliki oleh Jurusan BPI mencakup: (1) keyakinan akan kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik; (2) sikap mandiri; (3) kerjasama dan interdependensi yang dinamis; (4) daya saing yang sehat; (5) keselarasan dan keseimbangan; dan (6) pola kerja yang efektif dan efisien.

Kedua, misi yang diemban Jurusan BPI sejalan dengan visi jurusan di atas, dan dikembangkan berdasarkan misi layanan bimbingan-penyuluhan Islami untuk memberikan bantuan layanan profesional kepada umat Islam. Misi layanan ini dikembangkan dalam tiga bidang, yaitu: (1) bimbingan Islami; (2) penyuluhan Islami; dan (3) psikoterapi Islami. Atas dasar inilah, misi Jurusan BPI dirumuskan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendidik dan melatih para mahasiswa menjadi sarjana Fakultas Dakwah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta menjadi tenaga ahli agama Islam dalam bidang ilmu dakwah dengan keahlian dan keterampilan bimbingan Islami, penyuluhan Islami, dan psikoterapi Islami yang berkualitas, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dengan rumusan misi di atas, Jurusan BPI berupaya mengantisipasi dampak negatif dari pesatnya kemajuan IPTEK dan segala dampaknya dengan kekuatan IMTAQ serta berusaha memberdayakan umat Islam Indonesia untuk menghadapi tantangan tahun 2020 mendatang.

Ketiga, tujuan Jurusan BPI pada dasarnya merupakan penjabaran dari misi jurusan, dan diformulasikan berdasarkan tujuan layanan bimbingan-penyuluhan Islami yang hendak dicapai. Tujuan layanan ini pada intinya agar individu muslim: (1) mampu memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya; (2) mampu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang positif sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya; dan (3) mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah kepada Allah Swt.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka tujuan Jurusan BPI dirumuskan untuk: (1) mendidik tenaga ahli (sarjana S-1) ilmu agama Islam dalam bidang dakwah dengan keahlian dan keterampilan bimbingan Islami, penyuluhan Islami, dan psikoterapi Islami; dan (2) mengembangkan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islami sebagai salah satu gerakan Islamisasi bimbingan dan konseling. Di samping itu, Jurusan BPI mempunyai tujuan yang bersifat umum, yaitu untuk meningkatkan efisiensi, menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan mendukung IAIN Sunan Gunung Djati dalam mengembangkan mutunya sebagai IAIN terkemuka di Indonesia.

Dengan mengacu pada tujuan di atas, Jurusan BPI telah memiliki komitmen dan kerangka arah jangka panjang yang jelas untuk diwujudkan. Kerangka arah ini dapat menjadi pemicu bagi upaya peningkatan visi dan misinya dalam rangka peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga ahli bimbingan dan penyuluhan Islami yang dibutuhkan masyarakat.

Keempat, sasaran Jurusan BPI merupakan penjabaran dari tujuan Jurusan, dan sekaligus merupakan refleksi dari sasaran layanan bimbingan dan penyuluhan Islami yang hendak dikembangkan. Sasaran layanan bimbingan Islami, penyuluhan Islami dan psikoterapi Islami adalah: (1) keluarga muslim; (2) pasien Rumah Sakit dan Puskesmas; (3) narapidana di Lembaga Pemasyarakatan; (4) layanan kesehatan mental; dan (5) penyembuhan penyakit masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, sasaran Jurusan BPI ialah untuk mendidik dan melatih para mahasiswa menjadi sarjana dakwah yang ahli dan terampil dalam bidang: (1) bimbingan Islami; (2) penyuluhan Islami; dan (3) psikoterapi Islami.

Sedangkan sasaran lapangan kerja profesional yang hendak diperjuangkan meliputi: (1) sebagai konselor Islami atau konsultan Islami pada Kantor Urusan Agama tingkat kecamatan, BP-4, Dinas Penerangan, Dinas Sosial, Bidang Penerangan Agama Departemen Agama, Lembaga Pemasyarakatan, dan sekolah-sekolah; (2) sebagai penyuluh agama di kantor-kantor pemerintahan, TNI/POLRI, dan BUMN/swasta; dan (3) sebagai psikiater Islami pada Rumah Sakit, Puskesmas, dan yayasan-yayasan kesehatan lainnya. Ini tidak berarti bahwa peluang kerja pada sektor lainnya diabaikan, seperti PNS dan wiraswasta, atau sebagai filosof yang aktif menyumbangkan pikirannya untuk pengembangan ilmu, pembangunan dan pemberdayaan umat.

Berdasarkan sasaran utama di atas, Jurusan BPI berusaha mencapai sasaran penunjang atau pendukungnya yaitu: (1) keahlian para lulusan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami diperjuangkan untuk diakui sebagai profesi konselor Islami; dan (2) lapangan kerja profesional konselor Islami seperti digambarkan di atas mendapat pengakuan dalam peraturan-peraturan yang berlaku.

Kelima, hal terakhir yang menjadi pokok perhatian penelitian ini adalah relevansi matakuliah yang ditawarkan Jurusan BPI kepada mahasiswanya. Dari segi skor relevansi matakuliah yang ditawarkan memperlihatkan tiga kecenderungan, yaitu sangat relevan 29 matakuliah (53,7%), relevan 13 matakuliah (24,1%), dan kurang relevan 12 matakuliah (22,2%). Terlepas dari kemungkinan pemberian skor relevansi matakuliah oleh responden yang bersifat di permukaan saja, penilaian ini juga mengisyaratkan perlunya pembinaan dan pengembangan matakuliah-matakuliah Jurusan BPI secara lebih intensif sesuai dengan kualifikasi keahlian dan konsentrasi studi yang hendak dikembangkan. Informasi skor relevansi yang sangat beragam tersebut, sebenarnya juga memberikan isyarat bahwa sosialisasi matakuliah beserta topik-topik inti yang ditawarkan perlu lebih ditingkatkan, dan kegiatan ini juga memberikan peluang untuk melakukan pembenahan, pembinaan, dan pengembangannya secara terarah dan berkesinambungan.

Di samping itu, dari segi isi syllabus matakuliah yang ditawarkan, memperlihatkan adanya kecenderungan tarik-menarik antara kurikulum nasional dan muatan lokal. Hal ini dapat dicermati dari tiga matakuliah yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu antara matakuliah Bimbingan dan Penyuluhan (kurikulum nasional) yang berorientasi kepada konseling sekolah, dan matakuliah Patologi Sosial serta matakuliah Psikoterapi Islami (muatan lokal) yang berusaha mengarahkan orientasinya kepada bimbingan Islami, penyuluhan Islami, dan psikoterapi Islami.

Dampak dari perbedaan orientasi ini cukup terasa di lapangan. Misalnya, pada mengembangnya konsentrasi studi yang ditawarkan, kurang selektifnya tenaga dosen yang ditugaskan membina matakuliah berdasarkan bidang keahlian, belum menggambarkan pemenuhan kajian bimbingan dan penyuluhan Islami dalam pengadaan literatur perpustakaan, dan pada belum terarahnya orientasi pelaksanaan praktik profesi para mahasiswanya.

B. Rekomendasi

Penelitian ini telah mengungkapkan beberapa hal mengenai visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan BPI, tetapi dari segi hasil yang diperoleh masih mengandung kelemahan-kelemahan baik karena faktor keterbatasan kemampuan peneliti dan pendekatan penelitian yang masih berada pada taraf deskriptif-analitis. Peneliti menyadari masih banyak hal yang belum terungkap dalam penelitian ini yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan BPI dalam rangka mendidik tenaga ahli bimbingan Islami, penyuluhan Islami, dan psikoterapi Islami yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, hal yang paling utama direkomendasikan adalah adanya upaya yang sistematis dari segenap jajaran Jurusan BPI untuk menelaah, mengkaji, dan mengembangkan kembali visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan BPI yang sejalan dengan nilai-nilai agama, sejarah, budaya, dan semangat perjuangan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Hasil ini amat penting artinya, karena adanya visi yang kuat sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup dan meluruskan cita-cita Jurusan BPI yang didambakan. Ada beberapa hal yang bisa membuat visi dan misi itu gagal, sekurang-kurangnya karena: (1) kerancuan antara visi dan misi; (2) visi dan misi tidak sungguh-sungguh didambakan; (3) tidak begitu mencerminkan penderitaan dan harapan bagian terbesar dari pihak-pihak yang berkepentingan; (4) tidak diyakini dapat dicapai; dan (5) tidak didukung oleh strategi organisasi dan manajemen yang tepat.

Di samping itu, sosialisasi visi dan misi dari pihak pimpinan sebagai manajemen puncak sangat dibutuhkan, agar visi itu benar-benar dapat dipahami, dimiliki, dan disadari arti pentingnya sehingga berfungsi untuk menumbuhkan semangat, menyuburkan inspirasi, menciptakan makna bagi para dosen, karyawan, dan segenap mahasiswanya.

Kedua, bahwa profesi bimbingan dan penyuluhan Islami hendak diperjuangkan oleh Jurusan BPI menjadi profesi konselor Islami di tengah-tengah masyarakat dan mendapat pengakuan dalam peraturan-peraturan yang berlaku. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka bimbingan dan penyuluhan Islami perlu diperjuangkan menjadi suatu bidang ilmu yang mempunyai landasan yang kuat. Salah satu upaya memperkuat landasan keilmuan bidang bimbingan dan penyuluhan Islami ialah mengintensifkan kegiatan ilmiah/penelitian. Ada beberapa masalah yang penting dikaji melalui studi ilmiah/penelitian, seperti masalah: (1) konsepsi bimbingan Islami, dan konsepsi penyuluhan Islami guna memperkuat landasan, wawasan, fungsi, tujuan, ruang lingkup ilmu bimbingan dan penyuluhan Islami, dan metodologinya; (2) kualifikasi/kompetensi keahlian profesional para lulusan; (3) konsentrasi studi yang hendak dikembangkan; (4) relevansi kurikulum komponen keahlian untuk mendidik tenaga ahli konselor Islami yang dibutuhkan masyarakat; (5) model layanan bimbingan dan penyuluhan Islami dalam era globalisasi; dan (6) lapangan kerja profesional bagi para lulusan. Dengan merujuk kepada temuan-temuan penelitian inilah profesi konselor Islami lebih memungkinkan untuk diperjuangkan di masa yang akan datang.

Ketiga, Jurusan BPI sebagai salah satu jurusan dalam jajaran Fakultas Dakwah yang sedang berusaha mencari formatnya yang ideal, maka seyogianya senegap unsur pimpinan dan tenaga dosennya senantiasa berusaha: (1) mengintensifkan penelitian untuk pengembangan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islami; (2) mendorong para lulusan Jurusan BPI untuk menjadi peneliti dan pemikir sebagai upaya memutakhirkan pengetahuan bidang bimbingan dan penyuluhan Islami; (3) meningkatkan kemampuan dosen/peneliti junior untuk memiliki daya dalam menghimpun, mengalihkan, menyebarkan, menafsirkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki

untuk kemajuan Jurusan BPI; dan (4) menyebarkan hasil penelitian terapan, kaji tindak dan paket program yang dipandang tepat guna untuk dimanfaatkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan Islami atau terapi Islami.

Keempat, bahwa kurikulum Jurusan BPI yang ada sekarang sudah diterapkan dalam empat semester terakhir, dan lazimnya kurikulum itu ditinjau kembali dalam kurun waktu dua tahun, maka sekarang merupakan waktu yang tepat bagi Jurusan BPI melakukan kajian ulang terhadap beberapa hal terutama mengenai aspek relevansinya terhadap kebutuhan penyediaan tenaga ahli bimbingan Islami, penyuluhan Islami, dan psikoterapi Islami yang dibutuhkan masyarakat.

====



